

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Michael Owen Sihotang¹, Wikan Isthika², Entot Suhartono³, Dian Indriana Hapsari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: michaelowenstegal88@gmail.com

Article History:

Received: 03 Oktober 2024

Revised: 20 Oktober 2024

Accepted: 24 Oktober 2024

Keywords:

Income Smoothing; Management; Compensation

Abstract: *A tactic used by management to keep profits steady over time and frequently driven by executive remuneration is income smoothing. When bonuses are dependent on the company's profitability, managers may utilize income smoothing to guarantee they keep getting the promised bonuses from the owners. In addition to examining whether management ownership can mitigate these correlations. This study seeks to examine the relationship between profitability, leverage, and firm size in relation to income smoothing. The Eckel index is employed to measure income smoothing, while managerial ownership is determined by the ratio of managers shareholdings to the firm's total assets. Profitability is quantified using Return on Assets (ROA), leverage by the Debt to Equity Ratio (DER), and firm size by the natural logarithm of total assets. The analysis reveals that leverage exerts a negative effect on income smoothing, whereas neither profitability nor firm size significantly influence this practice. These conclusions are drawn from logistic regression analysis conducted using SPSS 25. Moreover, the study finds that managerial ownership does not moderate the relationship between profitability, leverage, and firm size in the context of income smoothing.*

PENDAHULUAN

Perataan laba merupakan hal yang penting dikaji karena praktik perataan laba bisa dipersepsikan sebagai reaksi manajemen terhadap keadaan. manajer menggunakan laporan keuangan sebagai media dalam melakukan perataan laba. Perataan laba mengacu pada praktik manajerial untuk mempertahankan tingkat laba yang konsisten di berbagai periode pelaporan. (Putri & Nuswandari, 2022) memberikan kesan stabilitas keuangan perusahaan. Pada konteks kompensasi manajerial, perataan laba digunakan oleh manajer untuk memastikan penerimaan bonus yang konsisten seperti yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan. Praktik ini khususnya relevan ketika bonus bergantung pada laba perusahaan yang dilaporkan, karena manajer berupaya mempertahankan aliran pendapatan yang stabil selama beberapa periode (Sulistiyanto, 2018). Menunda transaksi perusahaan merupakan salah satu cara untuk mencapai perataan pendapatan.

Suatu transaksi atau kejadian dapat dilaporkan dan diungkapkan di kemudian hari sesuai dengan kebijakan dan kepentingan perusahaan, alih-alih harus dilaporkan pada periode terjadinya, misalnya, pendapatan dapat diakui dari penjualan barang secara konsinyasi bahkan ketika barang tersebut belum terjual, karena barang tersebut hanya ditransfer ke pihak lain. Atau, mengubah metode transaksi penjualan dari FOB destination menjadi FOB shipping point dapat menyebabkan peningkatan pendapatan yang dilaporkan untuk periode yang relevan (Sulistiyanto, 2018). Fenomena perusahaan melakukan perataan laba terjadi pada PT. Waskita Karya. Kontrak senilai Rp33.998.000.000.000 ditemukan pada tahun 2005 untuk pembangunan Gelanggang Olahraga Bulian di Jambi. PT Waskita Karya Persero melaporkan telah memperoleh Rp2 miliar dari kemajuan proyek tersebut. Namun, saldo belum dibayarkan hingga akhir tahun 2008. Pemerintah Daerah Batanghari akhirnya memutuskan kontrak tersebut karena dianggap telah ditandatangani oleh orang yang tidak berwenang (Solihin & Annahl, 2022).

Berbagai faktor dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba, salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas menimbulkan tekanan pada manajemen untuk memenuhi ekspektasi terhadap laba, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terlibat dalam praktik manajemen laba, khususnya melalui perataan laba (Baskaran dkk. 2020). Faktor ini dikaji karena terdapat perbedaan hasil penelitian dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba (Ditiya & Sunarto, 2019) sedangkan menurut (Kusmiyati & Hakim, 2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Leverage dapat dipandang sebagai gambaran sejauh mana kewajiban yang digunakan untuk mendukung spekulasi dan pelaksanaan fungsional Perusahaan (Sugiri Ayu dkk. 2022). Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur pinjaman yang akan memberikan potensi peningkatan total return bagi pemegang saham (Lestari, 2021). Tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan tingginya resiko yang dihadapi oleh Perusahaan (Ramadhani dkk. 2022). Hal ini memicu para eksekutif untuk meminimalisir resiko perusahaan dengan mencoba menyeimbangkan tingkat keuntungan melalui berbagai cara, misalnya perataan laba (Tiwow dkk. 2021). Hasil tinjauan pustaka menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai dampak financial leverage terhadap perataan. (Sesilia dkk. 2021) berpendapat bahwa financial leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Sari & Darmawati (2021) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran struktur perusahaan dan ukuran yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar atau kecil (Munif & Sutrisno 2023). Ukuran perusahaan biasanya diartikan dalam besar atau kecilnya asset yang dimiliki untuk menunjukkan keadaan Perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar menikmati keunggulan atas sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kepentingannya dalam memperoleh keuntungan (Yati dkk. 2023). Berdasarkan pernyataan sebelumnya manajemen perusahaan besar memiliki motivasi lebih untuk menginisiasi praktik perataan laba karena diharapkan dengan sumber daya yang dimiliki dapat mempertahankan laba yang diharapkan. Ukuran perusahaan menurut Z. Wulandari & Situmorang Rolyesh (2020) berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berbeda dengan Ditiya & Sunarto (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada perataan laba.

GCG menurut Fathonah Nur (2016) dapat diimplementasikan melalui salah satu cara berikut: (1) memperbesar ukuran dewan komisaris; (2) dewan komisaris independen; (3) kepemilikan institusional; (4) kepemilikan manajerial; dan (5) pembentukan komite audit. Sebab kepemilikan manajerial yang kuat dapat mengikis pengawasan manajemen (Dewi & Nurhayati 2022). Kepemilikan manajerial meningkatkan dorongan untuk melakukan perataan laba karena

peningkatan kinerja dan nilai perusahaan akan dirasakan oleh manajemen, sebab kekayaan mereka juga bertambah seiring dengan meningkatnya return saham yang mereka miliki (Widia & Ramadhan, 2022).

Penambahan variabel independen, khususnya ukuran perusahaan, merupakan pengembangan dalam penelitian dari Yusuf Taofik et al. (2021). Maksud dari penelitian ini untuk memastikan bagaimana profitabilitas, leverage, dan ukuran bisnis memengaruhi perataan pendapatan dan untuk menyelidiki apakah *good corporate governance* memperkuat atau memperlemah pengaruh dari faktor-faktor ini terhadap perataan laba.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam tindakan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dijelaskan oleh teori keagenan. Agen adalah karyawan yang bekerja langsung untuk perusahaan pihak yang mewakili penyedia dana sering disebut sebagai principal (Karina Nadya, 2020). Elemen penting dalam teori agensi adalah prinsipal dan agen, dalam teori ini hubungan antara agensi dan prinsipal adalah hubungan kontrak jasa dimana prinsipal sebagai pihak yang mempekerjakan pihak lain (agen) dalam hal kepentingan prinsipal (Fatimah dkk. 2019) . Kepemilikan dan pengendalian terpisah menjadi pemicu utama timbulnya konflik kepentingan yang dikaji oleh teori agensi. Masalah dalam hubungan agensi dapat muncul ketika agen tidak dapat mengoptimalkan kinerjanya namun tetap berusaha mendapatkan bonus dan posisinya, sementara prinsipal mengharapkan agen untuk mengoptimalkan kinerjanya guna menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Natalia & Susanto, 2019).

Teori Akuntansi Positif

Menurut Wulandari (2022) Teori akuntansi positif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman praktik akuntansi berdasarkan pengamatan nyata bagaimana manajemen menjalankan bisnis. Menurut Wantania dkk. (2023) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif. Hipotesis Rencana Bonus: manajemen melebihi-lebihkan laba saat ini untuk meningkatkan insentifnya,. Hipotesis Kontrak Utang: Perusahaan cenderung memanipulasi laba saat ini untuk mengurangi rasio utang/ekuitas, mencegah pelanggaran perjanjian utang, dan menerima suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Hipotesis Biaya Politik: Untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli atau tuntutan serikat pekerja, perusahaan merekayasa laba saat ini dengan melaporkan laba yang lebih rendah.

Perumusan Hipotesis

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan entitas usaha dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga bisa dilihat sebagai efektifitas suatu usaha menghasilkan laba dalam operasionalnya. Profitabilitas diproksikan dengan Rasio yang dikenal sebagai ROA, atau laba atas aset, menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam aset. ROA (Return On Asset) juga dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi setiap aset terhadap laba bersih. Hery dalam (Angelista dkk. 2021) . Semakin baik kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis, semakin

tinggi pula profitabilitasnya, sebaliknya, performa manajemen yang buruk mengakibatkan profitabilitas yang buruk sehingga mempengaruhi penilaian pemilik (pimpinan) sehingga dapat membahayakan posisinya. Untuk menghindari risiko kehilangan posisi, manajemen mungkin akan melakukan praktik perataan laba (Ditiya dan Sunarto, 2019). Hasil dari penelitian Angelina & Munandar (2023) mengatakan bahwa hubungan antara profitabilitas terhadap perataan laba memiliki pengaruh hal ini juga sesuai dengan penelitian (Handayani dkk. 2020); (Angreini dan Nurhayati 2022) maka hipotesis yang diajukan adalah

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Leverage berperan penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap atau hutang untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Lestari, 2021). Bisnis yang memanfaatkan banyak leverage menghadapi risiko besar karena ada kemungkinan asetnya tidak akan cukup untuk melunasi utangnya. (Utami and Ananda, 2023). Pada teori agensi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian pada Perusahaan dapat menjadi konflik dimana manajerial sebagai pengendali yang diberi wewenang dari pemilik perusahaan untuk bertanggung jawab menjaga stabilitas perusahaan, agar perusahaan dianggap efektif dalam mengelola hutangnya, maka manajemen akan melakukan tindakan untuk menstabilkan hutang perusahaan dengan keuntungan yang harus tetap stabil atau bahkan meningkat, hal ini dapat dicapai dengan melakukan kegiatan perataan laba (Dewi dan Nurhayati, 2022). Menurut Yamin & Ivani (2021) leverage berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini sesuai dengan penelitian (Joana dan Abdi 2022; Nawang dan Nabhan 2021) maka hipotesis yang diajukan adalah

H2 = Leverage berpengaruh terhadap perataan laba

Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh sejumlah elemen, seperti total aset atau nilai pasarnya, dan dinyatakan sebagai skala atau metrik.. (Sudiyatno dkk. 2020). Berdasarkan hasil pengukuran terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan tergolong menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. (Wulandari dan Situmorang Rolyesh, 2020). Perusahaan besar dengan struktur yang lebih maju dan terorganisir dengan baik dapat merespons perubahan pasar dengan lebih baik dan mencapai kinerja yang diinginkan Mubeen et al. (2021) Hal ini memperkuat gagasan bahwa kepercayaan investor terhadap bisnis yang bertumbuh dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Basis pemangku kepentingan perusahaan yang lebih besar cenderung lebih beragam. (Sucilarasati dan Nanok, 2021). dimana terdapat perbedaan dalam ekspektasi laba antar manajemen dan prinsipal (Yati dkk. 2023). Prinsipal seringkali dengan mengandalkan banyaknya aset perusahaan memberikan target pada manajemen sehingga untuk mempertahankan posisinya manajemen akan melakukan perataan laba Menurut Burhan Christina & Malau (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Ramadhani dkk (2022) dan Gunawan & Wiyono (2024). Maka hipotesis yang diajukan adalah

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme pengganti untuk tata kelola perusahaan yang baik. Persentase saham yang beredar terhadap saham yang dimiliki manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Motivasi untuk melakukan perataan laba dapat dikurangi oleh kepemilikan saham manajerial. Karena perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial biasanya menyediakan lebih banyak informasi kepada publik. (Tiwow dkk. 2021). konflik dalam agensi yang disebabkan pemisahan antara pengendali dan pemilik Perusahaan dapat diminimalisir dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, manajer yang berperan sekaligus

menjadi pemegang saham sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perusahaan dan memenuhi keinginan para pemegang saham yang dalam hal ini termasuk diri mereka sendiri.

H4 = kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Jumlah utang yang dimiliki perusahaan disebut leverage. leverage yang tinggi ditandai dengan semakin banyak aset yang dibiayai oleh hutang (Utami dan Ananda, 2023). Leverage dapat bersifat merugikan apabila Perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan setara atau lebih dari beban terhadap dana yang diperoleh (Lestari dan Nurhayati, 2024). Meningkatnya leverage harus diimbangi dengan kemampuan dalam meningkatkan produktivitas Perusahaan. Perjanjian hutang cenderung mendorong manajemen untuk menggunakan prosedur akuntansi yang memungkinkan pemindahan pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini, dengan tujuan menghindari potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketentuan dalam perjanjian hutang tersebut (Yugo dan Suhardianto, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan membuat manajemen akan melakukan perataan laba untuk menghindari resiko perjanjian hutang pada perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah

H5 = kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh Leverage terhadap perataan laba

Perusahaan berdasarkan ukurannya dibagi menjadi 3 yaitu ukuran besar, sedang, dan kecil (Andiani dan Astika, 2019). Salah satu proksi untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dari total aset dari perusahaan. Citra dan harga saham perusahaan besar akan terpengaruh jika perusahaan tersebut mengungkapkan penurunan pendapatan yang tajam. (Munif dan Sutrisno, 2023). Disisi lain ukuran perusahaan yang besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas salah satu pemegang kepentingan itu adalah pemerintah. manajemen apabila melaporkan keuntungan yang rendah akan menurunkan nilai saham yang merugikan pemegang saham serta manajemen itu sendiri disatu sisi jika melaporkan laba yang besar pemerintah cenderung akan memberikan tarif pajak yang tinggi (Sesilia dkk. 2021). Perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk menerapkan standar akuntansi supaya laba terlihat rendah. Pemerintah biasanya mengenakan biaya yang berbeda berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Misalnya, perusahaan besar akan membayar lebih banyak biaya secara keseluruhan, termasuk pajak. (Sugiari Ayu, 2022). Maka hipotesis yang diajukan adalah

H6 = kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan memanfaatkan sumber data sekunder untuk pengumpulan data. Data sekunder untuk penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan populasi berupa perusahaan dari sektor consumer non cyclical yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu 2020–2022. Metode analisis data menggabungkan analisis verifikatif dan deskriptif. Analisis verifikatif meliputi regresi logistik. regresi logistik merupakan sejenis analisis kuantitatif yang mengamati hubungan antara satu variabel dependen dikotomis yaitu dapat digolongkan dalam dua hal seperti contoh iya atau tidak dan beberapa faktor independen Situngkir & Sembiring (2023) pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu perataan laba dapat digolongkan menjadi terindikasi melakukan perataan laba atau tidak sehingga analisis regresi logistik dapat dilakukan pada penelitian ini. *Moderate Two-way* digunakan sebagai metode dalam memoderasi. SPSS 25 digunakan untuk analisis data.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu berdasarkan tujuan tertentu dan bukan pemilihan secara acak atau tingkat atau area yang telah ditentukan

Operasional Variabel

Tabel. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran
Perataan laba (Y)	Perataan laba mengacu pada penggunaan praktik akuntansi untuk meratakan fluktuasi pendapatan selama periode tersebut (Paolone dkk. 2022).	$indeks\ eckel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$ Keterangan : CV = Coefficient Variant yaitu standar deviasi ΔI = Perubahan laba bersih setelah pajak antara tahun n ΔS = Perubahan Pendapatan antara tahun n Perusahaan yang nilai indeks kurang dari satu terindikasi melakukan perataan laba dan akan ditandai dengan 1 sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai indeks lebih dari satu terindikasi tidak melakukan perataan laba sehingga akan diberi nilai 0 dalam Analisa regresi logistik Choerunnisa & Muslih (2020).
Profitabilitas (X1)	ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar laba (pendapatan) perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asetnya. Persentase rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. (Yati dkk. 2023).	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$
Leverage (X2)	Ketika suatu perusahaan menggunakan sebagian modalnya untuk membayar utang, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh komitmennya. Hal ini disebut sebagai rasio utang terhadap ekuitas. (Kusmiyati dan Hakim, 2020)	$DER = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas}$

Ukuran Perusahaan (X3)	Logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran (Christina dan Malau, 2021)	$Ukuran\ Perusahaan = \ln\ total\ aset$
Kepemilikan Manajerial (Z)	Kepemilikan manajerial bisa di definisikan sebagai proporsi kepemilikan saham biasa manajemen (direksi dan komisaris) yang dinyatakan sebagai persentase dari total saham manajemen (Munandar dkk. 2023)	$= \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{total\ saham}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah : a) Memiliki laporan keuangan pada periode pengamatan 2020-2022. b) Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. c) tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Berdasarkan kriteia sampel tersebut didapatkan 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut

Tabel. 2 Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Jumlah
1. Perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di BEI berturut turut selama periode 2020-2022	54
2. Perusahaan sektor consumer non cyclical yang tidak memiliki laporan keuangan per desember 31 periode 2020-2022	(2)
3. Perusahaan sektor consumer non cyclical yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(7)
4. Perusahaan sektor consumer non cyclical yang tidak memiliki variabel kepemilikan manajerial 2020-2022	(23)
Total	22
Total sampel penelitian	66

Analisis Deskriptif

Tabel. 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	.0001108916551	.205695158172	.079133279102	.050060514045
leverage	66	.0540250903844	3.06559588927	.881524815793	.8389890071010
Size	66	5.513428746164	19.01087173835	14.61860823337	2.645429797797
K.M	66	.0001571700417	.6448890211752	.1001567341955	.1809066749075
Valid N (listwise)	66				

Variabel profitabilitas, sebagaimana ditentukan oleh ROA, memiliki rentang nilai dari 0,01 hingga 0,2, dengan rerata 0,07 dan deviasi standar 0,05, menurut temuan statistik deskriptif. Variabel leverage memiliki rentang nilai dari 0,05 hingga 3,06, dengan rerata 0,88 dan deviasi standar 0,84. Dari tabel diatas dapat dilihat rentang nilai ukuran perusahaan dari 5,59 hingga 18,97, dengan rata-rata 14,6 dan deviasi standar 2,64. Rentang nilai untuk kepemilikan manajerial adalah dari 0,0001 hingga 0,644, dengan rerata 0,1 dan deviasi standar 0,18. Kita dapat menarik sejumlah kesimpulan mengenai variabel yang dianalisis dari statistik deskriptif yang disediakan. Rata-rata laba atas aset (ROA) perusahaan sampel adalah 0,07, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terlalu menguntungkan. Standar deviasi yang relatif rendah (0,05) menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi dalam profitabilitas antar perusahaan, perusahaan dengan profitabilitas yang sangat rendah dan perusahaan dengan profitabilitas yang cukup bai, sebagaimana ditunjukkan oleh rentang nilai dari 0,01 hingga 0,2. Rata-rata leverage adalah 0,88 dapat disimpulkan bahwa, secara rerata, perusahaan mempunyai rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Terdapat varians yang nyata dalam leverage di antara perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang tinggi (0,84). Ada perusahaan dengan hampir tidak ada utang (leverage rendah) dan perusahaan dengan utang yang sangat besar, menurut rentang nilai dari 0,05 hingga 3,06. Terdapat perusahaan menengah hingga besar dalam sampel ini, seperti yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan rata-rata sebesar 14,6 (yang mungkin dinyatakan dalam total aset logaritma atau metrik lainnya). Standar deviasi 2,64 menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam ukuran perusahaan dalam kelompok ini. Sampel tersebut terdiri dari perusahaan-perusahaan yang sederhana hingga sangat besar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai-nilai yang berkisar dari 5,59 hingga 18,97. Rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan sampel sebesar 0,1 menunjukkan bahwa manajer sering kali memiliki kepemilikan yang relatif kecil. Standar deviasi 0,18 menunjukkan bahwa ada sejumlah besar keragaman dalam kepemilikan manajerial di antara perusahaan-perusahaan. Rentang nilai 0,0001 hingga 0,644 menunjukkan bahwa beberapa manajer pada dasarnya hampir tidak memiliki saham dalam perusahaan, sementara beberapa manajer memiliki sejumlah besar bagian kepemilikan

Tabel. 4 Klasifikasi Perataan laba

Status	Jumlah Perusahaan	Presentase (%)
Melakukan perataan laba	37	56
Tidak melakukan perataan laba	29	34
Total	66	100

Dari hasil perhitungan Indeks Eckel, diketahui bahwa terdapat 66 sampel perusahaan di sektor consumer cyclical selama periode 2020-2022. Dari jumlah tersebut, terdapat hingga 37

perusahaan mungkin terlibat dalam perataan laba. Sementara 29 perusahaan lainnya tidak terindikasi melakukan perataan laba. Lebih dari separuh perusahaan dalam sektor consumer cyclical selama periode 2020-2022 terindikasi melakukan perataan laba (56%). Ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba cukup umum di sektor ini.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel. 5 Hosmer and Lemeshow test

	Chi- Square	df	Sig.
1	4.714	7	.695

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menentukan sejauh mana kesesuaian antara data dari pengamatan dan model yang diusulkan. Apabila nilai sig dari uji ini di bawah 0,05, hal ini menunjukkan ketidakcocokan yang signifikan antara model dan data yang diberikan. Sedangkan saat nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara data dalam pengamatan dan model dianggap layak, menandakan bahwa model tersebut dapat memprediksi data observasi dengan baik. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi dari uji Hosmer dan Lemeshow adalah 0,695, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian dinilai memadai.

Uji Model Fit

Nilai Log Likelihood (-2LL) digunakan dalam regresi logistik untuk mengevaluasi keseluruhan model (Kesesuaian Model Secara Keseluruhan). Membandingkan nilai -2LL pada awal proses penilaian (nomor blok = 0) dengan nilai -2LL pada akhir prosedur (nomor blok = 1) akan melengkapi proses penilaian. Selisih antara nilai log likelihood -2 pada awal (nomor blok = 0) dan nilai log likelihood -2 pada akhir (nomor blok = 1) digunakan untuk melakukan pengujian ini. Model dianggap memiliki kesesuaian yang lebih baik jika nilai log likelihood -2 awal lebih tinggi daripada nilai log likelihood -2 akhir..

Table. 6 Hasil Model Fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	90.523
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	86.982

Menurut uji Overall Model Fit pada tabel, terdapat dua nilai -2LL: Nomor Blok = 0 dan Nomor Blok = 1. Nilai -2LL pada Nomor Blok = 0 adalah 90,52, sedangkan pada Nomor Blok = 1, nilainya adalah 86,982. Berdasarkan penurunan nilai ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berkinerja baik ketika variabel independen disertakan. Sehingga dapat dikatakan jika model regresi logistik lebih baik apabila ketika variabel independen ditambahkan..

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi, yang dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square, berfungsi untuk mengukur variabilitas variabel dependen. Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi, nilai Nagelkerke R Square ditampilkan sebagai desimal yang dapat dikonversi ke persentase Ghazali (2018).

Tabel. 7 Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	86.982 ^a	.052	.070

Dari tabel output SPSS skor pada Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,07 dapat diartikan bahwa kombinasi variabel independen mampu menjelaskan 7% dari variasi kondisi perataan laba. Sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh faktor luar yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) Rata-rata, tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10% digunakan dalam penelitian. Ketika $\alpha = 5\%$ digunakan dalam uji hipotesis, dari ukuran sampel 100%, probabilitas sampel yang tidak sesuai dengan karakteristik yang diharapkan adalah 5%. Uji dalam penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) Aturan untuk menerima atau menolak hipotesis menyatakan bahwa hipotesis diterima jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan ditolak jika melebihi 0,05.

Tabel. 8 Variable in The Equation

		B	Sig.
Step 1 ^a	ROA	-7.437	.289
	leverage	-1.110	.021
	Size	.020	.888
	K.M	-63.640	.140
	roakm	19.323	.683
	levkm	20.564	.083
	sizekm	3.535	.199
	Constant	1.465	.505

Model regresi dapat dibuat dengan berdasar pada tabel sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 1465 - 7,437roa - 1,110leverage + 0,020size - 63,640km + 19,323roakm + 20,564levkm + 3,535sizekm$$

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Tingkat signifikansi 0,287 untuk profitabilitas, nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -7,437, yang berarti signifikansi lebih $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian H1, yang mengklaim bahwa perataan laba dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa principal menilai manajemen berdasarkan profitabilitas sehingga manajemen akan melakukan perataan laba. hal ini dapat disebabkan karena profitabilitas yang tinggi dan stabil belum tentu mempengaruhi penilaian investor bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan melakukan tugasnya dengan baik sehingga manajemen tidak memiliki motivasi untuk melakukan perataan laba (Kusmiyati & Hakim, 2020). Hasil penelitian ini mendukung Kusmiyati & Hakim (2020) dan Prastiwi & Prabowo (2022). Namun menolak (Handayani dkk. 2020); (Angreini dan Nurhayati 2022)

Pengaruh leverage terhadap perataan laba

Signifikansi 0,021 untuk lev yang mewakili leverage dengan nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -1,110, dapat diketahui bahwa signifikansi berada di bawah 0,05. Akibatnya, hipotesis penelitian H2, yang menegaskan bahwa leverage berpengaruh pada perataan laba, diterima .

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan leverage yang rendah cenderung melakukan perataan. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbeda dengan yang diharapkan dalam perumusan hipotesis dimana dalam hipotesis dijelaskan bahwa hubungan berpengaruh antara leverage dan perataan laba adalah positif sebab dalam teori agensi dimana manajerial sebagai pengendali yang diberi wewenang dari pemilik perusahaan untuk bertanggung jawab menjaga stabilitas Perusahaan dalam hal ini stabilitas hutang perusahaan namun yang terjai adalah perusahaan dengan leverage rendah cenderung berusaha untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditur. Dengan menampilkan laporan keuangan yang lebih stabil melalui perataan laba, perusahaan berharap dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan memudahkan proses mendapatkan pinjaman baru Santi. dkk (2021). Hasil penelitian ini mendukung Yunitasari & Agustiningsih (2022) dan Joana & Abdi (2022) namun menolak Ramadhani et al. (2022)

Pengaruh ukuran terhadap perataan laba

Pada tabel 8 untuk size yang mewakili ukuran perusahaan memiliki koefisien 0,20, dengan sig atau signifikansi 0,888 (lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$). Akibatnya, hipotesis penelitian H3, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada perataan laba, ditolak.

Pada hipotesis perumusan hipotesis menurut teori agensi prinsipal seringkali dengan mengandalkan banyaknya aset perusahaan memberikan target pada manajemen sehingga untuk mempertahankan posisinya manajemen akan melakukan perataan laba. pada faktanya prinsipal tidak memberi penekanan signifikan pada total aset perusahaan. Umumnya, principal tidak memperhitungkan laba atau risiko yang terkait dengan ukuran aset perusahaan, yang menyebabkan kurangnya motivasi bagi manajemen untuk terlibat dalam perataan laba berdasarkan ukuran perusahaan Sophian & Atalia (2022). Penelitian ini mendukung Wulandari & Situmorang Rolyesh (2020) namun menolak Gunawan & Wiyono (2024) dan

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Koefisien regresi untuk roakm adalah 19,323, dengan tingkat signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,888, melampaui $\alpha = 0,05$ Akibatnya, hipotesis penelitian H4, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba, ditolak.

Terdapat kesamaan hasil dengan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi pemoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap perataan laba. peneilitan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan konflik dalam agensi yang disebabkan pemisahan antara pengendali dan pemilik perusahaan dapat diminimalisir dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, manajer yang berperan sekaligus menjadi pemegang saham sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Perbedaan antara hipotesis dengan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh Kepemilikan manajerial yang rendah dalam sebuah perusahaan dapat mengakibatkan kurangnya dorongan bagi manajer untuk melakukan perataan laba, dikarenakan insentif yang tersedia tidak cukup menarik bagi mereka Angelista et al. (2021)..

Hasil penelitian ini mendukung Sellah & Herawaty Vinola (2019) namun menolak hasil Jayanti et al. (2018)

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Koefisien regresi untuk lev_{km} adalah 20,564, dengan tingkat signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,083, yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Akibatnya, hipotesis penelitian H5, yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh leverage terhadap perataan laba, ditolak.

pada dijelaskan bahwa Perjanjian hutang cenderung mendorong manajemen untuk menggunakan prosedur akuntansi yang memungkinkan pemindahan pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini, dengan tujuan menghindari potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketentuan dalam perjanjian hutang tersebut resiko perjanjian hutang tentu akan memengaruhi perusahaan dan kepemilikan yang dimiliki manajemen namun yang terjadi luasnya kepemilikan manajerial tidak memengaruhi hubungan antara leverage dan perataan laba. Ketika manajemen memegang saham yang signifikan di perusahaan, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, termasuk praktik yang terkait dengan perataan laba yang dapat memengaruhi rasio leverage (Dewi & Nurhayati, 2022). Kehati-hatian yang meningkat ini berasal dari fakta bahwa manajemen, sebagai pemegang saham, secara langsung menanggung risiko yang terkait dengan keputusan mereka, yang menyebabkan mereka lebih berhati-hati dan menghindari peningkatan leverage yang sembrono. Hasil penelitian ini mendukung Dewi & Nurhayati (2022) dan menolak Silvia et al. (2024)

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Koefisien regresi untuk $size_{km}$ adalah 3,535, dengan tingkat signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,199, yang melebihi $\alpha = 0,05$. Akibatnya, hipotesis penelitian H6, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba, ditolak.

Pada hipotesis yang diajukan menggunakan teori akuntansi positif terdapat hipotesis biaya politik dimana perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk menerapkan standar akuntansi yang diinginkan supaya laba terlihat rendah. Pemerintah biasanya mengenakan biaya yang berbeda berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Misalnya, perusahaan besar akan membayar lebih banyak biaya secara keseluruhan, termasuk pajak tentu manajemen yang memiliki kepemilikan pada perusahaan melakukan sesuatu untuk menghindari biaya yang lebih banyak dari pemerintah dalam hal ini pajak sehingga kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran terhadap perataan laba namun yang terjadi adalah perusahaan besar cenderung menerapkan kehati-hatian dalam mengelola operasionalnya Silvia et al. (2024). Karena mendapat perhatian lebih dari masyarakat, manajemen perusahaan besar merasa lebih bertanggung jawab dalam melaporkan keuangan mereka, memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Hasil penelitian ini mendukung Suriyanti dkk (2021) namun menolak Agung et al. (2023)

KESIMPULAN

Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan leverage berpengaruh negative terhadap perataan laba. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh antara profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan dalam faktanya beberapa pemilik perusahaan memiliki penilaian dan fokus yang berbeda dalam menilai baik atau buruk manajemen dalam mengelola perusahaan

sehingga manajemen tidak memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan perataan laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan sektor lain seperti manufaktur atau energi dengan banyaknya Perusahaan yang terdaftar pada sektor tersebut diharapkan dapat memberikan sampel yang lebih besar secara kuantitas pada variabel kepemilikan manajerial. Saran kedua adalah menambah tahun pengamatan.

DAFTAR REFERENSI

- A Wantania, N. H., T Muaja, O. M., & Claudio Inry Kakauhe, A. (2023). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Innovative*, 20(1).
- Agung, G., Pradnyani, A., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2023). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 56–69. <https://doi.org/10.59581/Jap-Widyakarya.V1i2.353>
- Angelina, E., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1).
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, Dan Bonus Plan Terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.539>
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C. H., Mahadi, N., & Abdul Rasid, S. Z. (2020). Earnings Management: A Strategic Adaptation Or Deliberate Manipulation? *Journal Of Financial Crime*, 27(2), 369–386. <https://doi.org/10.1108/Jfc-07-2019-0098>
- Burhan Christina, M., & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–43.
- Choerunnisa, E., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Cash Holding, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 77–92.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Geoekonomi*, 13(1). <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi>
- Ditiya Diswari Yasarah, & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 52–64.
- F Paolone, M Albahloul, & R Tiscini. (2022). Accounting Conservatism And Income Smoothing Practices In Eu Food And Drink Industry. *British Food Journal*, 124(1), 275–292.
- Fathonah Nur, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150.
- Fatimah, F., Danial Muhammad, D. R., & Mulia Faizal, Z. (2019). Analisis Perataan Laba Pada

- Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. *Ekobis*, 20(2), 19–29.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19* (5th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wiyono, S. (2024). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jrime: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 192–210. <https://doi.org/10.54066/Jrime-Itb.V2i2.1541>
- Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat Agus, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Kepemilikan Publik, Bonus Plan, Dan Pajak Terhadap Perataan Laba. *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*, 2.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D., & Sujana, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1).
- Joana, S. M., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 836–843. www.idx.co.id
- Karina Nadya, S. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1).
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/Profita.2020.V13i1.005>
- Lestari, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Harga Saham Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Lq45 Tahun 2018-2021. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(1).
- Lestari, H. S. (2021). Financial Leverage And Financial Performance Of Conventional Banks In Indonesia. *Journal Of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(2).
- Mika Yuvita Santi, P., Dewa Made Endiana, I., & Putu Edy Arizona, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4). www.idx.co.id.
- Mubeen, R., Han, D., Abbas, J., Álvarez-Otero, S., & Sial, M. S. (2021). The Relationship Between Ceo Duality And Business Firms' Performance: The Moderating Role Of Firm Size And Corporate Social Responsibility. *Frontiers In Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.669715>
- Munandar, A., Fatimah, S., Cakranegara, P. A., Kunda, A., Andiana, P. A., Putri, N., Bima, S., & Pancasetia, S. (2023). Examining The Impact Managerial Ownership And Financial Performance On Dividend Policy. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/ekonomi>
- Munif, D. N., & Sudarmadji Herry Sutrisno. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1531–1540. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.16046>
- Natalia, C., & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

-
- Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 619–628.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 984. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I02.P06>
- Prastiwi, S., & Prabowo, A. A. (2022). The Effect Of Roa, Roe, Npm And Company Age On Income Smoothing. *Invoice*, 4(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Putri, F. R. N., & Nuswandari, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 447–453. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>■Page447
- Putri Widia, S., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jca Ekonomi*, 1(1).
- Ramadhani, D., Ati, S., & Handarini, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/Jaa.V6i1.113>
- Sellah, & Herawaty Vinola. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 22–51.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 80–92. <https://doi.org/10.23960/Jak.V26i1.285>
- Silvia, B., Ardiyani, K., & Priatiningsih, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Accounting And Management's Student (Jam's)*, 1(2).
- Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Pulau Nias. *Farabi Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 25–31.
- Solihin, M., & Muhammad Akbar Fadzkurrahman Annahl. (2022). *Meneropong Bumh: Kasus-Kasus Etika Bisnis Dan Akuntansi*. Ugm Press.
- Sophian, S., & Atalia, A. (2022). Engaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Sucilarasati, D., & Soenarno Nanok, Y. (2021). Hubungan Harga Saham, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Dengan Tindakan Perataan Laba. *Media Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 99–108.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwarti, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants Of Firm Value And Profitability: Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(11), 769–778. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No11.769>
- Sugiari Ayu, K. N., Endiana Made, D. I., & Kumalasari Diah, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2).
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (P. Eneste & M. Listyandari

- Arita, Eds.; 2nd Ed.). Pt Grasindo.
- Suriyanti, L. H., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i1.2511>
- Tiwow, S., Tinangon J, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 12(2).
- Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 110–123.
- Wulan Nawang, I., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2).
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak Dipandang Dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.631>
- Wulandari, Z., & Situmorang Rolyesh, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Jabep)*, 6(1), 29–41.
- Yamin, M., & Ivani, M. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 57–75.
- Yati, I. Y., Alexander, N., & Faisal, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.59806/Tribisnis.V4i2.226>
- Yugo, I., & Bhaskoro Suhardianto, N. (2020). The Positive Accounting Theory, Corporate Governance, And Income Smoothing. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change. Wwww.Ijicc.Net*, 11(9), 417–433. [Wwww.Ijicc.Net](http://www.Ijicc.Net)
- Yunitasari, N. A., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Yusuf Taofik, M., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2).